

**PERANAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PADA PT BANK
LAMPUNG KCP KARTINI TERHADAP PERKEMBANGAN
UMKM DI BANDAR LAMPUNG**

(Laporan Akhir)

Oleh:

**Komang Amelia
2201081008**



**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEUANGAN DAN PERBANKAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**PERANAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PADA PT BANK
LAMPUNG KCP KARTINI TERHADAP PERKEMBANGAN
UMKM DI BANDAR LAMPUNG**

Laporan Akhir

Oleh

Komang Amelia

2201081008

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
AHLI MADYA (A.Md)

Pada

Program Studi DIII Keuangan dan Perbankan
Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung



**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEUANGAN DAN PERBANKAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Laporan Akhir

: PERANAN KREDIT USAHA RAKYAT
(KUR) PADA PT BANK LAMPUNG KCP
KARTINI TERHADAP UMKM DI
BANDAR LAMPUNG

Nama

: Komang Amelia

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2201081008

Program Studi

: Diploma III Keuangan dan Perbankan

Jurusan

: Manajemen

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



Menyetujui

Pembimbing Laporan Akhir

Mengetahui

Ketua Program Studi
DIII Keuangan dan Perbankan

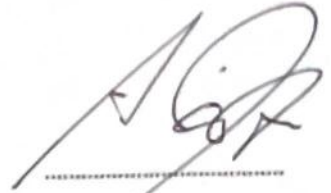

Ahmad Faisol, S.E., M.M.
NIP.197912312006041004


Dwi Asri Ambarwati, S.E., M.Sc.
NIP.197703242008122001

HALAMAN PENGESAHAN

1. Tim Penguji

Ketua Penguji : **Ahmad Faisol, S.E., M.M.**



Penguji Utama : **Dwi Asri Ambarwati, S.E., M.Sc.**



Sekretaris Penguji : **Mutiasari Nur Wulan, S.A.B., M.M**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si

NIP 1966062119900310003

Tanggal Lulus Ujian: **25 Juni 2025**

PERNYATAAN ORISIONALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Komang Amelia
NPM : 2201081008
Prodi : D III Keuangan dan Perbankan
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

Menyatakan bahwa laporan akhir yang berjudul **“PERANAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PADA PT BANK LAMPUNG KCP KARTINI TERHADAP UMKM DI BANDAR LAMPUNG”**. Adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan dipublikasi atau hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat supaya dapat dimaklumi. Terimakasih.

Bandar Lampung, 3 Juli 2025



Komang Amelia

2201081008

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana program Kredit Usaha Rakyat (KUR) memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan para pelaku usaha kecil di sektor perdagangan, khususnya terhadap UMKM di Kota Bandar Lampung. Fokus utama dari penelitian ini adalah para pedagang kecil yang telah memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Bank Lampung Kantor Cabang Pembantu (KCP) Kartini. Pemilihan responden dilakukan dengan menggunakan teknik purposive random sampling, yang mempertimbangkan kesesuaian karakteristik responden dengan tujuan studi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KUR memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan para pelaku usaha. Temuan ini mengindikasikan bahwa program pembiayaan tersebut memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan usaha kecil dan meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat, terutama di sektor UMKM. Oleh karena itu, KUR dapat dianggap sebagai salah satu instrumen penting dalam pemberdayaan ekonomi kerakyatan.

**PERANAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PADA PT BANK
LAMPUNG KCP KARTINI TERHADAP PERKEMBANGA
UMKM DI BANDAR LAMPUNG**

**Oleh:
KOMANG AMELIA**

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah salah satu bentuk fasilitas pembiayaan yang disediakan oleh pemerintah melalui lembaga keuangan kepada individu pelaku usaha. Tujuan utama dari program ini adalah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja serta mendukung kegiatan investasi usaha. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana peran dan pengaruh penyaluran KUR oleh PT Bank Lampung, khususnya di Kantor Cabang Kartini, terhadap perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di wilayah tersebut.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara secara langsung kepada narasumber yang relevan dan pengumpulan dokumentasi sebagai data penunjang. Data yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup data primer yang diperoleh dari hasil wawancara serta data sekunder yang berasal dari dokumen tertulis atau laporan resmi yang mendukung.

Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa KUR memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendorong pelaku UMKM di daerah tersebut untuk mengembangkan skala usahanya. Melalui bantuan pembiayaan ini, para pelaku usaha mampu meningkatkan volume produksi, memperluas jaringan pemasaran, serta memperbaiki sistem pengelolaan bisnis mereka. Perubahan positif tersebut tercermin dari peningkatan pendapatan usaha dan pertumbuhan bisnis yang lebih stabil dan berkesinambungan setelah mendapatkan akses modal dari program KUR.

Lebih lanjut, program ini juga memberikan kemudahan akses terhadap sumber pembiayaan yang lebih ringan dan terjangkau, sehingga pelaku UMKM dapat lebih fokus pada pengembangan usahanya tanpa terbebani oleh keterbatasan dana. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keberadaan dan penyaluran KUR melalui PT Bank Lampung Kantor Cabang Kartini memiliki peran strategis dalam memperkuat sektor UMKM sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

RIWAYAT HIDUP

Komang Amelia adalah nama lengkap penulis yang lahir di Sukaraja Tiga pada tanggal 19 Februari 2004. Penulis merupakan anak ketiga dari pasangan bernama Gede Yatna dan Nyoman Sudani didukung dengan keluarga yang sangat antusias mengenai pendidikan, berikut latar belakang pendidikan penulis:

1. SDN 1 Sukaraja Tiga (2010-2016)
2. SMP Negeri 2 Marga Tiga (2016-2019)
3. SMA Negeri 4 Metro (2019-2022)
4. Universitas Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi
DIII Keuangan dan Perbankan (2022 - saat ini)

Selama menjalani masa perkuliahan, penulis aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan organisasi kemahasiswaan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan diri di luar kegiatan akademik. Salah satu bentuk partisipasi tersebut adalah saat penulis dipercaya menjadi Penanggung Jawab Divisi Konsumsi dalam kegiatan MALEO 2022, yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Manajemen. Selain itu, penulis juga turut berkontribusi dalam kegiatan M-EXPO 2023, yang juga diselenggarakan oleh HMJ Manajemen, dengan mengemban tanggung jawab sebagai Sekretaris Pelaksana.

Keterlibatan penulis dalam kegiatan organisasi tersebut tidak hanya menambah pengalaman, tetapi juga menjadi wadah untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan, kerja sama tim, serta keterampilan komunikasi. Pengalaman ini turut membentuk penulis menjadi pribadi yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan berpikiran terbuka, serta menambah wawasan dalam menghadapi dinamika kehidupan kampus dan dunia kerja.

Selain aktif dalam organisasi, penulis juga telah melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) sebagai bagian dari kurikulum akademik. Kegiatan PKL tersebut dilaksanakan di PT Bank Pembangunan Daerah Lampung, Kantor Cabang Pembantu (KCP) Kartini, selama periode Januari hingga Februari 2025. Melalui pengalaman kerja praktik ini, penulis memperoleh pemahaman praktis mengenai operasional perbankan dan dunia profesional secara langsung.

Penulis berhasil menyelesaikan studi pada Program Diploma III Keuangan dan Perbankan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebesar 3,46. Pencapaian ini menjadi hasil dari dedikasi dan komitmen penulis selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.

MOTTO

“Sayangnya aku anak bungsu perempuan,aku gabisa gagal karena aku harapan terakhir keluarga”

PERSEMBAHAN

Om Awignam Astu Namu Sidham Om Sidhirastu Tad Astu Swaha

Semoga tidak ada halangan, semoga berhasil, semoga diperlancar atas rahmat dan hidayah yang Ida Sang Hyang Widhi berikan agar penulis mampu menyelesaikan Laporan Akhir ini.

Laporan Akhir ini saya persembahkan kepada:

Kedua Orang Tua Tercinta

Ayahanda Gede Yatna dan Ibunda Nyoman Sudani

Terima kasih telah memberikan penulis kasih sayang, doa yang tiada henti, motivasi, antusias, semangat, serta materi.

Terselesainya laporan ini merupakan salah satu bentuk kasih sayang penulis dalam membahagiakan dan membanggakan kedua orang tua penulis.

Terima kasih juga untuk almamater tercinta, Program Studi DIII Keuangan dan Perbankan, Jurusan Manajemen, Fakultas ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

SANWACANA

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan puji dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kasih sayang dan anugerah-Nya. Berkat bimbingan dan pertolongan-Nya, penulis diberikan kekuatan serta kesempatan untuk menyelesaikan laporan akhir yang merupakan hasil dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang telah dilaksanakan di PT Bank Lampung Kantor Cabang Pembantu (KCP) Kartini. Laporan ini disusun dengan judul “Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT Bank Lampung Kantor Cabang Pembantu (KCP) Kartini Terhadap Perkembangan UMKM di Bandar Lampung.” Tanpa adanya ridha dan bantuan dari-Nya, penulis menyadari bahwa penyelesaian Tugas Akhir ini tidak akan mungkin tercapai.

Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) dalam Program Studi Diploma III Keuangan dan Perbankan, yang berada di bawah naungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung. Dalam proses penyusunan laporan ini, penulis telah mendapatkan dukungan yang luar biasa dari berbagai pihak, baik dari dosen pembimbing, rekan-rekan, maupun pihak-pihak lain yang telah memberikan bantuan dalam berbagai aspek. Dukungan tersebut sangat berarti dan membantu penulis untuk menyelesaikan karya ini dengan baik dan tuntas.

Sebagai ungkapan rasa syukur dan penghormatan yang mendalam, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua individu dan pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan laporan ini. Setiap bantuan, baik berupa saran, masukan, maupun dukungan moral, sangat berharga bagi penulis. Penulis berharap agar laporan ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif, tidak hanya bagi penulis sendiri, tetapi juga bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan.

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah memberikan dukungan penuh terhadap penyelenggaraan program pendidikan ini.
2. Bapak Dr. Ribhan, S.E., M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah memberikan arahan dan dukungan yang sangat bermanfaat selama proses perkuliahan.
3. Ibu Dr. Zainur M. Rusdi, S.E., M.Sc., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Lampung, yang telah membantu dalam proses administrasi dan memberikan petunjuk berharga.
4. Ibu Dwi Asri Siti Ambarwati, S.E., M.Sc., Ketua Program Studi Diploma III Keuangan dan Perbankan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang senantiasa memberikan arahan dalam penyusunan dan penulisan tugas akhir ini.
5. Ibu Dr. Zainur M. Rusdi, S.E., M.Sc., Dosen Pembimbing Akademik, yang telah dengan sabar membimbing penulis selama masa studi dan memberikan ilmu serta pengetahuan yang sangat berguna.
6. Ibu Nindytia P. Dalimunthe, S.E., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Lapangan, yang telah meluangkan waktu dan energi untuk memberikan bimbingan yang positif dan membangun dalam penyusunan tugas akhir ini.
7. Dwi Asri Ambarwati, S.E., M.Sc., Penguji Utama, yang telah memberikan penilaian objektif dan saran yang sangat membantu dalam proses evaluasi tugas akhir ini.
8. Mutiasari Nur Wulan, S.A.B., M.M., Sekretaris Penguji, yang turut memberikan masukan berharga dalam mengembangkan kualitas laporan ini.
9. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah membekali penulis dengan ilmu, wawasan, dan nilai-nilai moral yang sangat bermanfaat dalam kehidupan akademik dan profesional.

10. Kepada seluruh Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah membantu dalam urusan administrasi dan memberikan dukungan teknis selama proses penyelesaian tugas akhir ini.
11. Bapak Indrapati selaku Pimpinan Bank Lampung Kantor Cabang Pembantu (KCP) Kartini yang telah memberikan kesempatan berharga bagi penulis untuk melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di perusahaan ini.
12. Kepada Ibu Medisa sebagai Asisten Manager Bisnis Bank Lampung Kantor Cabang Pembantu (KCP) Kartini yang telah memberikan izin dan kepercayaan untuk belajar dan berkontribusi dalam kegiatan PKL.
13. Ibu Celi Novitasari sebagai Spv. Operasional Bank Lampung Kantor Cabang Pembantu (KCP) Kartini yang telah memberikan dukungan dan arahan yang diberikan selama masa PKL.
14. Mba Widya sebagai Kepala Bagian Rumah Tangga Divisi Umum Bank Lampung Pusat, yang telah memberikan perhatian dan panduan selama kegiatan PKL.
15. Kak Dharma, Kak Hilman dan Seluruh Pegawai baik dari Tim Marketing, Teller, Costomer Service, atau bagian Operasional Bank Lampung Kantor Cabang Pembantu (KCP) Kartini, yang telah memberikan bimbingan, semangat, arahan, serta wawasan yang sangat berarti selama kegiatan PKL.
16. Kepada Orang Tua Bapak, Bunda, Nanik, Byang Ayan, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan yang tiada henti. Tanpa doa dan pengorbanan mereka, penulis tidak akan dapat menyelesaikan pendidikan ini dengan baik.
17. Kepada Anabul tersayang saya Joey yang selalu menemani suka duka saya selama saya menjalani perkuliahan saya, yang selalu membuat saya semangat dan tersenyum kembali.
18. Kepada Komang Sekar dan Niluh Keyla terimakasih atas support dan dukungannya selama penulis menjalankan perkuliahan dari awal sampai akhir perkuliahan.

19. Sahabat-sahabatku Anak Anak Kopdu yang selalu ada dalam kondisi susah maupun senang dan memberikan semangat, ide-ide, serta dukungan moral yang sangat berarti selama penulisan tugas akhir ini.
20. Sahabat-sahabatku Anak Anak BK yang selalu membentuk mental saya menjadi baja dan dukungannya dalam menjalankan hidup yang banyak huru haranya.
21. Kepada Muthia Putri Asmara yang tak henti memberikan penulis semangat, motivasi, dukungan yang selalu penulis repotkan dalam hal apapun yang selalu menjadi 911 bagi penulis dan selalu memberikan nasihat untuk mengerjakan Laporan Akhir.
22. Teman-teman seperjuangan Chantika, Riska, Diva yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, serta kehangatan dalam menjalani proses kuliah dan penulisan tugas akhir ini.
23. Seluruh Teman-teman D3 Keuangan dan Perbankan Angkatan 2022, yang telah bersama-sama melalui proses perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir ini, saling membantu dan mendukung satu sama lain.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca agar laporan ini dapat terus diperbaiki dan memberikan manfaat yang lebih besar lagi. Semoga karya ini dapat memberikan informasi yang berguna dan menjadi referensi yang bermanfaat, baik untuk akademik maupun untuk perkembangan dunia perbankan, khususnya terkait dengan peranan KUR.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	2
1.3 Tujuan Penulisan Laporan Akir.....	3
1.4 Manfaat dan Kegunaan Laporan Akhir.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Kredit Usaha Rakyat	4
2.2. Pemberdayaan UMKM	10
2.2.1. Pengertian Pemberdayaan UMKM.....	10
2.2.2. Prinsip Pemberdayaan UMKM.....	12
2.2.3. Dampak Program Pemberdayaan UMKM.....	14
2.2.4. Faktor Kendala dan Potensi Efektivitas Program Pemberdayaan ...	15
2.3. Peranan KUR Terhadap Pemberdayaan UMKM.....	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	17
3.1. Jenis Penelitian.....	17
3.3. Sumber Data Penelitian.....	18
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.4.1. Wawancara (Interview).....	18
3.4.2. Dokumentasi	19
3.4.3. Pemilihan Teknik Purposive Sampling.....	20
3.5. Metode Penelitian	20
3.6. Teknik Analisa Data	21

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	22
4.1. Gambaran Umum Pada PT Bank Lampung Kantor Cabang Pembantu (KCP) Kartini.....	22
4.1.1. Sejarah Perkembangan PT Bank Lampung Kantor Cabang Pembantu (KCP) Kartini.....	22
4.1.2. Visi dan Misi PT Bank Lampung Kantor Cabang Pembantu (KCP) Kartini.....	24
4.1.3. Pembahasan Hasil Berdasarkan Teori Terkait	25
4.1.4. Stuktur Organisasi Divisi Kredit PT Bank Lampung Kantor Cabang Pembantu (KCP) Kartini.....	26
4.1.5. Produk-Produk UMKM PT Bank Lampung Kantor Cabang Pembantu (KCP) Kartini	28
4.2. Peranan KUR Terhadap Pemberdayaan UMKM Pada PT Bank Lampung Kantor Cabang Pembantu (KCP) Kartini	29
4.2.1. Faktor pendukung program KUR di PT Bank Lampung Kantor Cabang Pembantu (KCP) Kartini adalah sebagai berikut:	34
4.3. Perkembangan usaha yang dilihat dari omzet.....	37
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	40
5.1. Simpulan	40
5.2. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA.....	42

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi nasional tidak terlepas dari peran berbagai sektor, salah satu yang memiliki kontribusi besar namun sering kali kurang mendapat sorotan adalah sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM sendiri merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yakni kegiatan ekonomi berskala kecil hingga menengah yang dilakukan oleh individu maupun kelompok usaha, yang dijalankan secara mandiri maupun berbentuk badan usaha. Kegiatan ini bersifat produktif dan legal, serta telah memenuhi kriteria tertentu sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM.

Karena kapasitasnya dalam menciptakan sejumlah besar kesempatan kerja, UMKM berada pada posisi yang sangat strategis untuk berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu melalui program ini, pelaku usaha dapat memperoleh kredit modal kerja atau pembiayaan investasi yang disalurkan oleh lembaga keuangan formal termasuk bank pemerintah, bank swasta, serta lembaga keuangan non-bank yang telah ditunjuk sebagai penyalur resmi KUR. Dana yang disalurkan kepada pelaku UMKM berasal dari dana perbankan dengan pola penjaminan yang dilakukan oleh lembaga penjamin kredit seperti PT. Jamkrindo atau PT. Askrindo.

Salah satu lembaga keuangan yang aktif dalam menyalurkan program KUR adalah PT. Bank Lampung Kantor Cabang Pembantu (KCP) Kartini di Kota Bandar Lampung. Sebagai Bank Pembangunan Daerah, PT. Bank Lampung memiliki misi tidak hanya menjalankan fungsi keuangan, tetapi juga berperan dalam memperkuat ekonomi daerah dan mendorong terciptanya wirausaha

baru. Dengan memberikan akses pembiayaan melalui KUR, Bank Lampung mendukung upaya pemerintah dalam mempercepat pemerataan ekonomi dan mendorong pertumbuhan sektor UMKM yang lebih inklusif.

Di Kota Bandar Lampung sendiri, keberadaan program KUR yang disalurkan oleh PT. Bank Lampung Kantor Cabang Pembantu (KCP) Kartini telah membantu banyak pelaku usaha mikro dalam mengatasi hambatan modal. Dengan adanya fasilitas kredit tersebut, para pelaku usaha dapat memperluas skala usahanya, meningkatkan kualitas produksi, hingga menciptakan lapangan kerja baru di lingkungannya. Tentunya, dalam proses pengajuan KUR, terdapat sejumlah persyaratan dan ketentuan yang harus dipenuhi oleh calon penerima kredit, seperti kelayakan usaha, legalitas usaha, dan rencana penggunaan dana yang jelas.

Berdasarkan latar belakang serta permasalahan yang telah diuraikan secara mendalam tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk tugas akhir yang berjudul:

“Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Bank Lampung Kantor Cabang Pembantu (KCP) Kartini terhadap Perkembangan UMKM di Bandar Lampung.”

1.2 Identifikasi Masalah

Latar belakang penulis memberikan kesimpulan bahwa, meskipun peran UMKM sangat penting dalam perekonomian nasional, khususnya dalam hal penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan PDB, industri ini masih menghadapi beberapa masalah. Salah satu inisiatif pemerintah untuk mendukung sektor UMKM adalah dengan mengadakan program pembiayaan yang dikenal sebagai Kredit Usaha Rakyat (KUR). maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu **“Bagaimana peranan Kredit Usaha Rakyat pada PT Bank Lampung Kantor Cabang Kartini terhadap perkembangan UMKM di Bandar Lampung”**.

1.3 Tujuan Penulisan Laporan Akhir

Tujuan penulisan laporan akhir adalah untuk mengetahui Bagaimana peranan

Kredit Usaha Rakyat pada PT Bank Lampung Kantor Cabang Pembantu (KCP) Kartini terhadap perkembangan UMKM di Bandar Lampung dan dalam mendukung perkembangan dan pertumbuhan UMKM di wilayah Bandar Lampung.

1.4 Manfaat dan Kegunaan Laporan Akhir

1. Bagi Perusahaan

Meningkatkan citra perusahaan sebagai lembaga keuangan yang proaktif dalam mendukung program pemerintah dan pemberdayaan UMKM.

2. Bagi Penulis

Laporan ini menjadi sarana pengembangan kemampuan analisis, penelitian lapangan, serta penguatan kompetensi akademik dalam menyusun karya ilmiah yang berkaitan dengan sektor ekonomi dan keuangan mikro.

Untuk menyelesaikan laporan akhir dan menggunakan informasi yang diperoleh selama terdaftar di program Diploma III Keuangan dan Perbankan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung untuk memenuhi kriteria akademis.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan bisa menjadi panduan bagi peneliti masa depan yang ingin melakukan penelitian sejenis dengan menekankan pemberdayaan UMKM melalui inisiatif pembiayaan perbankan.

Diharapkan dapat menambah wawasan mengenai peranan Kredit Usaha Rakyat yang dilakukan oleh PT. Bank Lampung KCP Kartini, serta sebagai referensi bagi para peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kredit Usaha Rakyat

2.1.1. Pengertian Kredit Usaha Rakyat

Kredit secara umum dapat dilihat sebagai cara bagi pihak yang memiliki kelebihan dana untuk menyediakan uang tunai atau pendanaan kepada pihak lain yang membutuhkan uang tersebut karena berbagai alasan, khususnya dalam kegiatan ekonomi.

Kata "kredit" sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *credere*, yang berarti "percaya". Hal ini menggambarkan bahwa dasar utama dalam transaksi kredit adalah rasa saling percaya antara kedua belah pihak. Pihak kreditur memberikan pinjaman karena yakin bahwa debitur akan melaksanakan kewajibannya untuk mengembalikan dana pinjaman beserta kewajiban lain seperti bunga atau biaya administrasi. Sebaliknya, debitur menerima kredit karena telah dipercaya untuk mengelola dana tersebut dan bertanggung jawab untuk mengembalikannya dalam jangka waktu tertentu.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan jenis kredit khusus yang ditujukan untuk memberikan akses pembiayaan kepada usaha UMKM, termasuk koperasi. Usaha ini layak secara finansial dan produktif, tetapi sering kali terbatas dalam menyediakan tambahan modal atau jaminan yang diminta oleh bank. Program KUR ini bertujuan untuk meningkatkan inklusi keuangan, yaitu keterlibatan masyarakat yang lebih luas dalam akses layanan perbankan, terutama mereka yang belum tersentuh oleh sistem keuangan formal karena keterbatasan jaminan. Untuk mengatasi kendala tersebut, KUR

diberikan dalam bentuk kredit yang dijamin oleh lembaga penjamin pemerintah seperti Askrindo atau Jamkrindo. Dengan adanya penjaminan ini, risiko yang ditanggung oleh pihak bank menjadi lebih rendah sehingga mendorong mereka untuk lebih bersedia menyalurkan kredit kepada pelaku UMKM. Selain itu, pemerintah juga memberikan subsidi bunga untuk meringankan beban debitur, sehingga suku bunga yang dikenakan kepada penerima KUR lebih rendah dibandingkan dengan kredit komersial biasa.

Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa “Pemerintah menciptakan program Kredit Usaha Rakyat untuk membantu pelaku usaha kecil menjadi lebih mandiri dan kompetitif dengan menyediakan pembiayaan yang aman, mudah, dan mudah diakses, terutama bagi mereka yang tidak memiliki agunan tetapi memiliki ide bisnis yang layak”.

2.1.2. Dasar Hukum Kredit Usaha Rakyat

Pemerintah Indonesia telah meluncurkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai bentuk komitmen dalam memperkuat akses pembiayaan bagi pelaku usaha berskala kecil, khususnya yang belum memiliki jaminan memadai untuk memperoleh kredit dari lembaga keuangan formal.

Sebagai bentuk penyempurnaan atas pelaksanaan KUR dan menyesuaikan dengan dinamika kebutuhan masyarakat serta sektor usaha, pada akhir tahun 2017, pemerintah mengeluarkan regulasi teknis baru melalui Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 11 Tahun 2017. Regulasi ini menjadi pedoman resmi pelaksanaan KUR yang mulai berlaku pada 1 Januari 2018.

Peraturan tersebut memperkenalkan dua belas perubahan dan penyempurnaan kebijakan, yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas, jangkauan, serta fleksibilitas program KUR. Berikut ini merupakan rincian dari perubahan kebijakan tersebut:

1. Penurunan suku bunga kredit.
2. Kelompok usaha diperbolehkan menjadi penerima KUR.
3. Penerapan skema KUR Khusus.
4. Kebijakan alokasi minimal penyaluran KUR ke sektor produksi.
5. Pengembangan skema KUR Multisektor.
6. Penerapan metode pembayaran sistem *yarnen* (bayar setelah panen).
7. Perubahan nomenklatur dari KUR Ritel menjadi KUR Kecil.
8. Penyesuaian plafon kredit untuk KUR Mikro di sektor produksi.
9. Pemberian izin untuk menyalurkan KUR bersamaan dengan kredit lain, dengan catatan tetap memenuhi persyaratan yang berlaku secara normatif.
10. Penyusunan struktur biaya pembiayaan bagi KUR untuk Penempatan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di luar negeri.
11. Penyaluran KUR kepada masyarakat di wilayah perbatasan dan daerah tertinggal.
12. Optimalisasi pembiayaan KUR untuk Kelompok Usaha Bersama (KUBE), yaitu komunitas usaha skala kecil yang didorong untuk berkolaborasi secara kolektif.

Keseluruhan kebijakan ini tidak hanya memperluas cakupan penerima manfaat KUR, tetapi juga menunjukkan bahwa pemerintah terus berupaya menyesuaikan program pembiayaan UMKM dengan tantangan dan kebutuhan nyata di lapangan. KUR tidak hanya menjadi alat pembiayaan, tetapi juga sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pendekatan yang inklusif dan adaptif.

2.1.3. Tujuan Kredit Usaha Rakyat

Pemerintah mengembangkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai salah satu upaya untuk mendorong perekonomian negara, khususnya melalui pemberdayaan usaha kecil dan menengah. Sasaran utama program ini mencakup sejumlah elemen penting yang mendorong pembangunan ekonomi yang adil dan berkelanjutan di

samping perluasan akses pendanaan. Berikut ini adalah rincian sasaran pelaksanaan KUR:

2.1.3.1. Mempercepat Pertumbuhan Sektor Riil dan Mendukung Pemberdayaan UMKM

Salah satu latar belakang utama peluncuran KUR adalah untuk mendorong percepatan pertumbuhan sektor riil, yaitu sektor ekonomi yang secara langsung menghasilkan barang dan jasa. UMKM sebagai pelaku utama dalam sektor ini, sering kali mengalami kesulitan dalam mendapatkan modal usaha untuk mengembangkan kapasitas produksinya. Dengan adanya program KUR, pelaku UMKM diberikan dukungan pembiayaan yang lebih mudah dan terjangkau, sehingga mereka dapat meningkatkan daya saing usahanya, memperluas skala operasional, serta berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian nasional.

2.1.3.2. Meningkatkan Ketersediaan dan Akses Terhadap Sumber Pembiayaan bagi UMKM dan Koperasi

UMKM dan koperasi selama ini termasuk kelompok yang kurang terlayani oleh sistem keuangan formal, terutama karena keterbatasan agunan, dokumen administrasi, serta ketidakpastian dalam pendapatan usaha. Program KUR hadir untuk menjembatani kesenjangan tersebut melalui mekanisme pembiayaan yang lebih inklusif, dengan skema penjaminan dari pemerintah. Dengan begitu, pelaku usaha kecil dan koperasi dapat mengakses kredit modal kerja maupun investasi tanpa harus memenuhi persyaratan agunan yang berat.

2.1.3.3. Mengurangi Kemiskinan dan Menyediakan Lapangan Pekerjaan Baru

Dengan semakin banyaknya pelaku usaha kecil yang memperoleh dukungan pembiayaan dan dapat mengembangkan usahanya, maka akan tercipta peningkatan pendapatan masyarakat serta terbukanya peluang kerja baru di sektor informal maupun formal. Secara tidak langsung, program KUR berperan sebagai alat pemberdayaan sosial-

ekonomi masyarakat, yang dapat membantu menurunkan tingkat pengangguran dan kemiskinan.

2.1.4. Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat

Terkait dengan kriteria penerima dan lembaga penyalur KUR berikut ini, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia selaku Ketua Komite Kebijakan Pembiayaan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menerbitkan Peraturan Nomor 11 Tahun 2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Penerima manfaat program KUR mencakup berbagai kategori, yaitu:

1. Individu atau badan usaha yang menjalankan usaha berskala mikro, kecil, dan menengah.
2. Calon Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang akan diberangkatkan untuk bekerja di luar negeri.
3. Peserta yang sedang dalam proses persiapan untuk mengikuti program pemagangan di luar negeri.
4. Anggota keluarga dari pekerja tetap maupun TKI yang memiliki penghasilan tetap.
5. Purna TKI, yaitu tenaga kerja yang telah menyelesaikan masa kerja di luar negeri dan kembali ke Indonesia.
6. Pekerja yang mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK).
7. UMKM yang berada di kawasan perbatasan langsung dengan negara lain.
8. Kelompok usaha bersama, seperti Kelompok Usaha Bersama (KUBE), Gabungan Kelompok Tani dan Nelayan (Gapoktan), serta kelompok usaha kolektif lainnya yang memiliki kesamaan kegiatan ekonomi.

Lembaga keuangan yang memenuhi persyaratan untuk ditetapkan sebagai penyalur resmi adalah bank atau koperasi yang bekerja sama dengan pemerintah yang menerbitkan KUR.

2.1.5. Persyaratan untuk Mengajukan Kredit Usaha Rakyat

Calon peminjam harus memenuhi sejumlah persyaratan administratif untuk mengajukan pinjaman Kredit Usaha Rakyat dari bank, antara lain sebagai berikut:

Untuk Perorangan:

1. Kirimkan permohonan pinjaman.
2. Lampirkan fotokopi KTP suami/istri dan pemohon.
3. Sertakan fotokopi Kartu Keluarga KK.
4. Fotokopi surat keterangan cerai atau nikah bagi yang sudah menikah atau bercerai.
5. Melampirkan Surat Izin Usaha Mikro dan Kecil (IUMK) atau surat izin usaha lain yang masih berlaku.
6. Jika diperlukan, lampirkan agunan atau jaminan tambahan, termasuk fotokopi KTP pemilik (istri dan suami), dokumen agunan, dan dokumen pendukung lainnya.
7. Sertakan dua lembar pas foto ukuran paspor 3x4 milik pemohon dan suami.
8. Jika ada, lampirkan fotokopi rekening tabungan atau giro dari Bank Lampung atau lembaga keuangan lainnya selama enam bulan terakhir.

Untuk Badan Usaha:

1. Mengajukan aplikasi permohonan pinjaman.
2. Menyertakan fotocopy Kartu Tanda Penduduk (KTP) dari direksi dan komisaris atau pemilik perusahaan.
3. Fotocopy Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) atas nama badan usaha.
4. Fotocopy Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) badan usaha.
5. Fotocopy Surat Izin Usaha (SIUP, SITU, TPD).
6. Apabila diperlukan, melampirkan dokumen agunan atau jaminan tambahan yang berupa fotocopy dokumen agunan, fotocopy

KTP pemilik (suami-isteri), serta dokumen pendukung lain seperti IMB, PBB, STNK, atau dokumen kendaraan bermotor.

7. Menyertakan dua lembar pas foto ukuran 3x4 dari direksi dan komisaris/pemilik.
8. Melampirkan printout mutasi rekening giro/tabungan atas nama badan usaha dalam 6 bulan terakhir dari Bank Lampung atau lembaga keuangan lain, jika ada.
9. Melampirkan printout mutasi rekening giro/tabungan atas nama direksi dan komisaris/pemilik dalam 6 bulan terakhir, jika ada.
10. Menyertakan fotocopy tabungan atau printout rekening giro atas nama calon debitur di Bank Lampung.

2.2. Pemberdayaan UMKM

2.2.1. Pengertian Pemberdayaan UMKM

Proses pemberdayaan dapat dilihat sebagai proses yang berupaya mengurangi dominasi mereka yang terlalu kuat sekaligus memberi kekuatan atau kekuasaan kepada mereka yang tidak memilikinya. Proses ini berupaya menyeimbangkan sistem sosial dan ekonomi. Pemberdayaan adalah proses yang berupaya memperkuat atau memungkinkan orang atau organisasi menjadi lebih mandiri dan efektif.

Berikut ini ialah pengertian usaha mikro, kecil, dan menengah menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UU UMKM):

a. Usaha Mikro

Perusahaan mikro adalah perusahaan yang dimiliki oleh orang perseorangan atau badan usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat perusahaan berdiri) atau hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

b. Usaha Kecil

Usaha Kecil adalah usaha yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan cabang atau anak perusahaan dari perusahaan besar atau perusahaan menengah dan memiliki kekayaan bersih antara Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp500.000.000,00 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) atau hasil penjualan tahunan antara Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

c. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 hingga Rp 10.000.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha), atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 hingga Rp 10.000.000.000.

Ciri-Ciri Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah:

Kategori Usaha	Ciri-Ciri
Usaha Mikro	1. Jenis usaha sering berubah. 2. Lokasi usaha sering berpindah-pindah. 3. Administrasi keuangan belum terpisah antara keluarga dan usaha. 4. Pendidikan SDM rendah. 5. Tidak mengenal perbankan, lebih mengenal rentenir. 6. Tidak memiliki izin usaha atau NPWP. 7. Memiliki kurang dari 4 karyawan.
Usaha Kecil	1. SDM lebih baik, rata-rata pendidikan SMA. 2. Sudah ada pembukuan dan pemisahan keuangan usaha dengan keluarga. 3. Sudah memiliki izin usaha dan NPWP. 4. Terhubung dengan perbankan, namun masih membutuhkan pendampingan. 5. Memiliki 5 hingga 19 karyawan.

Kategori Usaha	Ciri-Ciri
Usaha Menengah	1. Manajemen dan organisasi usaha sudah lebih terstruktur dan modern. 2. Menerapkan sistem akuntansi yang teratur. 3. Memiliki pengelolaan SDM yang lebih baik, termasuk Jamsostek dan pemeliharaan kesehatan. 4. Memiliki izin usaha lengkap, seperti izin tempat dan NPWP. 5. Memiliki akses ke pendanaan perbankan. 6. SDM terlatih dan terdidik.

Kapasitas UMKM untuk berkembang dan maju sendiri, serta upaya pemerintah dan dunia usaha untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhannya, dapat diartikan sebagai pemberdayaan UMKM. Hal ini juga mencakup berbagai inisiatif untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi UMKM agar menjadi usaha yang lebih mandiri, berdaya saing, dan tangguh. Dengan demikian, pemberdayaan UMKM merupakan upaya untuk membantu dan menumbuhkan usaha mikro, kecil, dan menengah agar menjadi pelaku ekonomi yang tangguh dan mandiri.

2.2.2. Prinsip Pemberdayaan UMKM

Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah sebagai berikut:

1. Pembangunan Kemandirian, Kebersamaan, dan Kewirausahaan

Pemberdayaan UMKM bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian pada pelaku usaha, yang artinya setiap usaha diharapkan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada pihak luar yang berlebihan. Dalam teori pemberdayaan (empowerment theory), proses ini melibatkan peningkatan kapasitas individu atau kelompok untuk mengelola hidup mereka sendiri. Hal ini juga sejalan dengan model "*self-reliance*" yang ditekankan oleh banyak teori pembangunan, yang menekankan pentingnya

kemampuan lokal untuk menciptakan solusi atas masalah ekonomi mereka tanpa ketergantungan pada bantuan luar yang terus-menerus. Kewirausahaan, sebagai inti dari pemberdayaan ini, juga mendorong inisiatif dan inovasi, yang sangat penting dalam era globalisasi yang penuh dengan tantangan baru.

2. Transparansi, Akuntabilitas, dan Keadilan dalam Kebijakan Publik

Kebijakan yang transparan memastikan bahwa semua informasi terkait dengan peluang dan program untuk UMKM tersedia bagi semua pihak yang berkepentingan, tanpa ada yang disembunyikan atau dimanipulasi. Akuntabilitas berarti bahwa pelaksanaan kebijakan tersebut harus dipertanggungjawabkan kepada publik, baik dalam hal penggunaan dana, pembagian bantuan, maupun pelaksanaan program-program pemberdayaan.

Selain itu, keadilan adalah prinsip utama dalam pemberdayaan, yang memastikan bahwa seluruh UMKM, tanpa memandang latar belakang atau skala usaha, mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang.

3. Pengembangan Usaha Berbasis Potensi Lokal dan Orientasi Pasar

Pengembangan UMKM harus mempertimbangkan potensi-potensi ini sebagai basis pengembangan produk dan layanan. Misalnya, daerah yang kaya akan hasil pertanian dapat mendorong UMKM di sektor pertanian untuk mengembangkan produk olahan yang bernilai tambah.

4. Peningkatan Daya Saing UMKM

Peningkatan daya saing UMKM harus dilakukan melalui berbagai langkah strategis, seperti inovasi produk, peningkatan kualitas, dan efisiensi proses produksi. UMKM juga perlu mengembangkan kemampuan manajerial, mengadopsi teknologi baru, serta memperluas jaringan pemasaran baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

5. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengendalian yang Terpadu

Perencanaan yang baik akan memastikan bahwa segala aspek yang berkaitan dengan pengembangan UMKM sudah dipersiapkan dengan cermat, mulai dari pembiayaan, pelatihan, hingga pemasaran. Pelaksanaan harus berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat, dengan memperhatikan realitas di lapangan dan perubahan pasar yang mungkin terjadi.

Pengendalian yang efektif diperlukan untuk memastikan bahwa segala kegiatan pemberdayaan tetap berada di jalur yang benar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

2.2.3. Dampak Program Pemberdayaan UMKM

Dampak Pemberdayaan terhadap Peningkatan Pemberdayaan Usaha Program-program yang menyediakan dana, pelatihan, atau sumber daya lainnya pada dasarnya dirancang untuk membantu usaha-usaha UMKM menjadi lebih mandiri dan lebih baik. Berikut ini adalah beberapa cara program pemberdayaan memengaruhi pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM):

Program pemberdayaan yang diberikan kepada pelaku UMKM, baik melalui pelatihan keterampilan, pemberian akses pendanaan, pendampingan bisnis, maupun dukungan dalam bentuk fasilitas lainnya, memiliki tujuan utama untuk mendorong pertumbuhan usaha serta menciptakan kemandirian pelaku usaha. Intervensi ini bertujuan agar UMKM tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang secara berkelanjutan di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif.

- 1) Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, khususnya pada Pasal 5, terdapat beberapa tujuan utama dalam pelaksanaan program pemberdayaan UMKM. Tujuan-tujuan tersebut mencakup:

Membangun struktur ekonomi nasional yang adil, merata, dan berkelanjutan;

- 2) Mengembangkan UMKM menjadi entitas bisnis yang kuat, mandiri, dan tangguh dalam menghadapi dinamika ekonomi;
- 3) Meningkatkan kontribusi UMKM dalam pembangunan daerah, menciptakan lapangan pekerjaan, mendorong pemerataan pendapatan, mempercepat pertumbuhan ekonomi, serta berperan dalam upaya pengurangan kemiskinan.

Keberhasilan dari program pemberdayaan ini dapat dilihat dari adanya pertumbuhan usaha yang signifikan. Pertumbuhan tersebut bisa tercermin dari peningkatan performa usaha secara kuantitatif misalnya peningkatan volume penjualan, penambahan keuntungan bersih, dan penciptaan nilai tambah serta indikator sosial ekonomi seperti bertambahnya jumlah tenaga kerja yang terserap atau kontribusi terhadap pengurangan tingkat kemiskinan di komunitas lokal.

2.2.4. Faktor Kendala dan Potensi Efektivitas Program Pemberdayaan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal. UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tetapi juga memiliki peran strategis dalam menyerap tenaga kerja dari lingkungan sekitarnya. Meskipun telah banyak inisiatif pemberdayaan yang diluncurkan pemerintah maupun lembaga non-pemerintah untuk mendukung pengembangan UMKM, kenyataannya tidak semua program tersebut berjalan secara efektif atau berdampak signifikan. Beberapa kendala struktural dan kultural kerap kali menjadi penghambat utama dalam implementasi program pemberdayaan.

1. Faktor Waktu sebagai Kendala Implementasi Pelatihan
2. Terbatasnya Sumber Daya yang Dimiliki
3. Sikap dan Motivasi Pelaku UMKM
4. Keterbatasan Akses terhadap Jaringan dan Informasi

2.3. Peranan KUR Terhadap Pemberdayaan UMKM

Sebagai respons terhadap kebutuhan untuk mempercepat pertumbuhan sektor riil dan memperkuat pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pemerintah Indonesia menetapkan Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2007. Instruksi ini mengarahkan agar perbankan menyediakan akses pembiayaan dengan syarat yang lebih ringan dan mudah dijangkau oleh pelaku UMKM. Hal ini didasarkan pada prinsip inklusi keuangan, yaitu memberikan kemudahan bagi kelompok usaha yang sebelumnya belum mendapatkan layanan perbankan secara optimal, agar mereka dapat terintegrasi dalam sistem keuangan formal. Ketersediaan pembiayaan yang terjangkau diyakini dapat mempercepat pertumbuhan usaha kecil dan menengah, sehingga turut mendorong pertumbuhan ekonomi nasional secara merata.

Penyaluran KUR diprioritaskan pada lima sektor utama, yaitu pertanian, perikanan dan kelautan, kehutanan, industri kecil, perdagangan, serta koperasi. Fokus ini dipilih karena sektor-sektor tersebut merupakan pilar utama dalam struktur ekonomi nasional yang padat karya dan memiliki kontribusi besar terhadap pembangunan daerah. Optimalisasi penyaluran KUR bertujuan untuk memperluas akses permodalan yang inklusif bagi UMKM, sehingga mereka dapat meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pasar, dan menciptakan lapangan kerja. Dalam kerangka teori pembangunan ekonomi berkelanjutan, strategi ini mendukung pertumbuhan ekonomi yang merata, mengurangi kesenjangan antarwilayah, dan memberdayakan masyarakat secara lebih luas melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi produktif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu pendekatan penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi tertentu guna mengamati fenomena sosial atau aktivitas nyata. Metode ini menekankan kemampuan peneliti dalam mengandalkan observasi langsung, dengan memanfaatkan indera penglihatan sebagai alat utama, serta didukung oleh fungsi pancaindra lainnya untuk memperoleh data yang akurat dan relevan.

Penelitian ini secara khusus dilaksanakan di Bank Lampung Kantor Cabang Pembantu (KCP) Kartini yang berlokasi di Jl. Kartini No 123 Palapa, Kecamatan Tanjung Karang, Kota Bandar Lampung. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam bagaimana peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam mendukung dan memberdayakan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah tersebut.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini diadakan di PT Bank Lampung Kantor Cabang Pembantu (KCP) Kartini yang beralamatkan di Jl. Kartini No.123, Palapa, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung.

3.2.2. Waktu Penelitian

Survei ini diselesaikan selama satu bulan dimulai dari tanggal 09 Januari 2025 sampai dengan 28 Februari 2025

3.3. Sumber Data Penelitian

3.3.1. Data Primer

Data Primer merupakan sumber informasi utama yang krusial bagi proses penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan melalui proses wawancara secara langsung antara peneliti dengan beberapa pihak yang memiliki ketertarikan erat dengan objek penelitian, yaitu para nasabah serta staf yang bekerja di PT Bank Lampung KCP Kartini.

Adapun Data Primer dari penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak yakni :

1. Pihak Bank Assistant Manager Bissnis & Account Officer PT Bank Lampung Kantor Cabang Pembantu (KCP) Kartini.
2. Nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank Lampung Kantor Cabang Pembantu (KCP) Kartini

3.3.2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini data sekunder digunakan sebagai bahan pelengkap untuk memperkuat hasil analisis data primer. Sumber-sumber tersebut dipilih dengan mempertimbangkan aspek keakuratan, relevansi, kemutakhiran, dan kredibilitasnya terhadap topik penelitian.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Penulis penelitian ini menggunakan sejumlah metode pengumpulan data, termasuk:

3.4.1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan ketika peneliti ingin memperoleh informasi secara langsung dari narasumber yang dianggap memiliki pengetahuan atau pengalaman terkait topik penelitian.

Dalam penelitian ini, metode wawancara yang diterapkan adalah jenis wawancara terarah namun bersifat fleksibel (dikenal juga sebagai wawancara bebas terpimpin). Artinya, proses wawancara dilakukan secara terbuka dan komunikatif, namun tetap mengikuti garis besar

atau daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti.

Adapun pihak-pihak yang menjadi objek wawancara dalam penelitian ini meliputi para nasabah PT Bank Lampung Kantor Cabang Pembantu (KCP) Kartini yang telah memanfaatkan fasilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR), serta staf atau pegawai bank yang memiliki peran dalam proses pemberian dan pengelolaan kredit tersebut.

Dalam Penelitian ini yang menjadi obyek wawancara yaitu :

- a. Ibu Medisa Yovista selaku Assistant Manager Bissnis, dan Bapak Ahmad Hilman selaku Account Officer PT Bank Lampung Kantor Cabang Pembantu (KCP) Kartini.
- b. Bapak Dharma Afwa Geraldo selaku nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank Lampung Kantor Cabang Pembantu (KCP) Kartini.

Penelitian ini dilakukan terhadap nasabah penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Pembangunan Daerah (BPD) Lampung. Peneliti terlebih dahulu memilih subjek wawancara dengan menggunakan strategi *basic random sampling*, yaitu metode pengambilan sampel secara acak dari populasi yang tidak memperhitungkan tingkat atau kategori populasi tertentu. Dengan pendekatan ini, setiap orang dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel, sehingga hasil penelitian menjadi lebih objektif. Namun, dalam pelaksanaan selanjutnya, peneliti menggunakan strategi *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan dan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Karena tidak semua orang dalam populasi memenuhi kriteria atau memiliki sifat yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka pendekatan ini digunakan.

3.4.2. Dokumentasi

Proses dokumentasi umumnya mencakup perekaman berbagai peristiwa atau kondisi yang terjadi di masa lalu. Perekaman ini bisa

dilakukan melalui berbagai media yang berfungsi sebagai bukti atau jejak dari suatu kejadian, baik dalam bentuk visual maupun tekstual. Data yang dikumpulkan dalam proses ini tidak terbatas pada dokumen tertulis, tetapi juga dapat berupa foto, rekaman video, arsip kegiatan, serta karya atau hasil cipta individu yang memiliki kaitan langsung dengan topik yang diteliti.

Dokumentasi ini tidak hanya memperkuat validitas hasil penelitian, tetapi juga memberikan gambaran historis dan kontekstual yang lebih dalam terhadap fenomena yang sedang dikaji.

3.4.3. Pemilihan Teknik Purposive Sampling

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena tujuan penelitian memerlukan informasi yang spesifik dari individu-individu yang memiliki kriteria tertentu dan relevan terhadap fokus penelitian. Teknik ini termasuk dalam kategori *non-probability sampling*, di mana pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak, melainkan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian.

Teknik purposive sampling dipilih karena:

- a. Peneliti ingin memperoleh data dari responden yang memiliki pengalaman langsung dengan kegiatan perbankan, khususnya yang berhubungan langsung dengan layanan atau produk tertentu di PT Bank Lampung KCP Kartini.
- b. Peneliti membutuhkan data mendalam dan relevan, sehingga hanya responden dengan kualifikasi tertentu yang dapat memberikan informasi tersebut secara akurat.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuisioner tertutup menggunakan skala Likert. Kuisioner dibagikan langsung kepada responden yang telah ditentukan sesuai kriteria purposive.

Selain itu, teknik observasi dan dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi data terkait profil nasabah dan aktivitas usaha yang dijalankan.

3.6. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu menyajikan data dalam bentuk tabulasi, diagram, dan statistik sederhana (rata-rata, persentase, dan skor) untuk menggambarkan kecenderungan jawaban.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di PT Bank Lampung Kantor Cabang Pembantu (KCP) Kartini. KUR terbukti mampu memberikan solusi permodalan bagi nasabah yang membutuhkan dana tambahan untuk mengembangkan usaha mereka. Setelah memperoleh pembiayaan dari KUR, sebagian besar pelaku usaha menunjukkan adanya pertumbuhan yang positif dalam usahanya, baik dari skala mikro, kecil, hingga menengah.

Program ini juga berfungsi sebagai alternatif sumber pendanaan eksternal yang lebih terjangkau, karena menawarkan bunga yang relatif rendah dibandingkan pinjaman konvensional lainnya. Dengan membandingkan kondisi usaha sebelum dan sesudah mendapatkan akses pembiayaan melalui KUR, terlihat adanya perbedaan signifikan dalam hal perkembangan usaha. Tidak hanya meningkatkan kapasitas produksi dan penjualan, tetapi juga berdampak pada peningkatan taraf hidup para pelaku usaha.

Selain itu, KUR juga membantu para pengusaha untuk lebih fokus dalam menjalankan dan meningkatkan produktivitas usaha mereka. Dengan adanya kemudahan akses terhadap modal kerja dan skema bunga yang tidak membebani, para pelaku UMKM tidak lagi terbebani oleh masalah permodalan, sehingga dapat mengarahkan fokus mereka sepenuhnya pada peningkatan kinerja usaha, strategi pemasaran, serta pengembangan produk dan layanan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Bagi PT Bank Lampung Kantor Cabang Pembantu (KCP) Kartini**

Disarankan agar PT Bank Lampung Kantor Cabang Pembantu (KCP) Kartini secara aktif memberikan pelatihan dan arahan kepada para pelaku UMKM yang sedang mengajukan KUR, agar mereka memahami persyaratan dan dapat memenuhi kriteria sebagai penerima KUR sesuai dengan ketentuan yang berlaku di PT Bank Lampung KCP Kartini.

Bagi pelaku UMKM penerima KUR

Disarankan agar senantiasa menjaga dan memanfaatkan dampak positif yang telah dirasakan setelah memperoleh pinjaman tersebut. Penting bagi pemilik usaha untuk mengelola dana yang diterima secara bijaksana dengan memastikan bahwa seluruh dana digunakan sepenuhnya untuk kepentingan usaha yang produktif. Menghindari penggunaan dana KUR untuk kebutuhan konsumtif di luar kegiatan usaha menjadi hal yang krusial agar tujuan utama program ini, yaitu mendorong pertumbuhan dan kemandirian UMKM, dapat tercapai secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Dewi Anggraini dan Syahrir Hakim Nasution. “Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM.” Jurnal ekonomi dan Keuangan Vol. 1. No. 3. Februari 2013, 109-110.
- Departemen Komunikasi Dan Informatika. Kredit Usaha Rakyat. Jakarta: Depkominfo, 2008.
- Dewanti, Ida Susi. “Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Mikro: Kendala Dan Alternatif Solusinya.” Jurnal Administrasi Bisnis. Volume 6. No. 2 Januari 2010.
- Direktorat Jenderal Perbendaharaan. Kebijakan dan Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Tahun 2018. Jakarta: Direktorat Jenderal Perbendaharaan, 2018.
- Djumhana, Muhammad, 2000, Hukum Perbankan Di Indonesia, Bandung, Citra Aditya Bakti.
- Fajar, Mukti. UMKM Di Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Farida, Ai Siti Farida. Sistem Ekonomi Indonesia. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Ismail. Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi. Cet. Ke-3. Surabaya: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Kasmir. Dasar-Dasar Perbankan. Cet. ke-13. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. Kumpulan Peraturan Kredit Usaha Rakyat. Jakarta: Tim Pelaksana Komite Kebijakan Pembiayaan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kementerian Koordinator BidangPerekonomian, 2018.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

Sudaryanto, ragimun dan Rahma Rina Wijayanti. “Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas Asean.” Dalam www.kemenkeu.go.id diunduh pada 9 Januari 2019.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sujarweni, V. Wiratna Dan Lila Retnani Utami, “Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Di Daerah Istimewa Yogyakarta)”, Vol. 22 No. 1. Maret 2015.